



Strategi komunikasi HUMAS SMKN 1 Barumun dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI

Elida Hapni Hasibuan¹✉, Tantri Puspita Yazid¹, Mumhammad Firdaus¹

Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Riau⁽¹⁾

DOI: 10.31004/jutin.v8i1.38170

✉ Corresponding author:
[elida.hapni7589@grad.unri.ac.id]

Article Info	Abstrak
<p><i>Kata kunci:</i> <i>Strategi Komunikasi;</i> <i>Hubungan Masyarakat;</i> <i>DUDI;</i> <i>Manajemen Komunikasi;</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Humas SMKN 1 Barumun dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Pendidikan vokasi di SMKN 1 Barumun berfokus pada peningkatan keterampilan siswa yang relevan dengan dunia kerja melalui kemitraan strategis dengan DU/DI. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Humas SMKN 1 Barumun dalam membangun hubungan dengan pemangku kepentingan industri efektif melalui program PRAKERIN. Strategi yang digunakan meliputi <i>Research-Listening</i>, <i>Planning-Decision</i>, <i>Communication-Action</i>, dan <i>Evaluation</i>. Meskipun pengumpulan data dan proses MOU berjalan dengan baik, beberapa aspek seperti sikap, tanggapan, dan keputusan Humas perlu diperkuat. Peran ketua jurusan juga sangat penting dalam mendukung strategi ini, dengan meningkatkan implementasi inklusif untuk memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan mendukung keberhasilan program sekolah.</p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Communication Strategy;</i> <i>Public Relations;</i> <i>DU/DI;</i> <i>Management Communications;</i></p>	<p><i>This study aims to analyze the communication strategy of Public Relations of SMKN 1 Barumun in establishing cooperation with the Business World and Industry (DU/DI). Vocational education at SMKN 1 Barumun focuses on improving students' skills that are relevant to the world of work through strategic partnerships with DU/DI. The method used is descriptive qualitative, with interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The results of the study indicate that the communication strategy of Public Relations of SMKN 1 Barumun in building relationships with industry stakeholders is effective through the PRAKERIN program. The strategies used include Research-Listening, Planning-Decision, Communication-Action, and Evaluation. Although data collection and the MOU process went well, several aspects such as attitudes, responses, and decisions of Public Relations need to be strengthened. The role of the head of department is also very important in supporting this strategy, by increasing inclusive implementation</i></p>

to strengthen relationships with stakeholders and support the success of school programs.

1. INTRODUCTION

Pendidikan di era globalisasi dan perkembangan teknologi menghadirkan tantangan dan peluang untuk mempersiapkan generasi muda agar sukses di dunia kerja yang semakin dinamis. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas hidup masyarakat, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, sekolah menengah kejuruan (SMK) memfokuskan pada pendidikan vokasi, yang bertujuan untuk mengembangkan SDM yang siap bekerja di industri sesuai bidang spesialisasi mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh (Marlina, 2015), SDM memainkan peranan penting dalam lembaga pendidikan, termasuk SMK, yang mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Prosser dan Suyitno juga mengartikan pendidikan vokasi sebagai pengalaman menyeluruh yang mempersiapkan individu untuk berhasil di dunia kerja. Menurut Evans Murniati (2009), pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar lebih mampu bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu dibandingkan dengan bidang lainnya.

Pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dan bersaing di dunia kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMK perlu menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, termasuk dunia usaha dan industri (DU/DI), untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Kemitraan ini mencakup kolaborasi dengan komunitas lokal, lembaga pendidikan, serta dunia usaha, yang saling memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesuksesan peserta didik. Peran komunikasi, terutama melalui bagian Hubungan Masyarakat (Humas), sangat krusial dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang baik antara SMK dan DU/DI.

Humas berfungsi sebagai penghubung yang efektif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kemitraan tersebut. Selain itu, Humas di SMKN 1 Barumun memainkan peran penting dalam menjalin hubungan dengan industri melalui kegiatan seperti kunjungan industri, uji kompetensi, dan rekrutmen, untuk memastikan kurikulum dan pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan industri. Humas juga membantu memfasilitasi program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), yang mengintegrasikan pendidikan dan pelatihan dengan dunia industri, serta memastikan kerjasama yang efektif dengan mitra industri melalui perjanjian seperti Memorandum of Understanding (MOU). Sebagai hasilnya, SMKN 1 Barumun dapat meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, mempersiapkan peserta didik untuk tantangan dunia kerja, dan membangun reputasi yang kuat sebagai lembaga pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian, dalam hal ini SMKN 1 Barumun, berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi langsung. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi yang mendalam mengenai gejala-gejala yang terjadi dalam konteks kemitraan antara SMKN 1 Barumun dengan dunia usaha dan industri (DU/DI). Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas SMKN 1 Barumun dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI, kendala-kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh Humas dalam mengatasi kendala-kendala tersebut guna menjaga kelangsungan dan keberhasilan kerjasama dengan dunia usaha/industri. Subjek Penelitian Wakil kepala sekolah, Guru-guru yang terlibat dengan DUDI, objek penelitian ini adalah strategi humas SMKN 1 Barumun dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dengan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. (Sugiyono, 2018). Teknik Pemeriksaan Keabsahan data dengan Triangulasi.

3. RESULT AND DISCUSSION

1. Perancanaan Humas SMKN 1 Barumun dalam Menjalin Kerjasama Dengan DUDI

SMK Negeri 1 Barumun, yang terletak di Kabupaten Padang Lawas, menawarkan delapan jurusan teknik dan berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik melalui program Praktek Kerja Lapangan (PRAKERIN) di dunia industri. Program ini merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG), yang mencakup pelaksanaan praktik di dua tempat: sekolah dan industri. Program PRAKERIN bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Pelaksanaan PRAKERIN dimulai dengan penjajakan ke dunia industri oleh pihak Humas bersama ketua jurusan. Humas berperan dalam menyiapkan administrasi dan koordinasi dengan industri, termasuk pengajuan permohonan kerja sama. Setelah penjajakan, ketua jurusan melakukan pemetaan lokasi industri yang sesuai dengan jurusan peserta didik. Proses ini memerlukan follow-up aktif untuk memastikan kesepakatan tercapai, menghindari persaingan dengan sekolah lain, dan memastikan jumlah lokasi yang cukup untuk peserta didik. Setelah proses administrasi selesai, pembekalan diberikan kepada peserta didik dengan melibatkan pembicara dari industri untuk memberikan wawasan tentang dunia kerja. Setelah itu, peserta didik ditempatkan di lokasi PRAKERIN bersama guru pembimbing yang bertugas memonitor kegiatan mereka. Guru pembimbing juga bertanggung jawab untuk melakukan kunjungan bulanan dan menjemput peserta didik setelah program selesai.

Pada akhir PRAKERIN, peserta didik diminta untuk menyusun laporan kegiatan yang dibimbing oleh guru pembimbing. Humas menyiapkan administrasi sertifikat dan formulir untuk nilai yang diisi oleh pihak industri. Selain itu, kuesioner kepuasan pelanggan juga disiapkan untuk mengevaluasi keberhasilan program. Proses ini memastikan bahwa kegiatan PRAKERIN berjalan dengan baik, memberikan umpan balik dari industri, dan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

2. Pemangku Kepentingan DUDI SMKN 1 Barumun

Kerja sama antara SMK Negeri 1 Barumun dan dunia industri terjalin melalui perjanjian MoU (Memorandum of Understanding), yang merupakan dokumen legal untuk mengatur hubungan kedua belah pihak. MoU ini mencakup berbagai aspek kerjasama, termasuk penyediaan tempat magang (PRAKERIN), penilaian kinerja peserta didik, dan kontribusi dari pihak industri. Pihak pertama dalam MoU ini adalah Humas SMKN 1 Barumun yang bertindak atas nama sekolah, sementara pihak kedua adalah pemangku kepentingan di dunia industri yang menandatangi perjanjian tersebut. Humas memiliki peran penting dalam proses ini dengan menyiapkan administrasi yang dibutuhkan, seperti draf perjanjian, formulir penilaian, sertifikat, dan koordinasi dengan pihak industri. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua dokumen telah lengkap dan sesuai dengan standar sebelum ditandatangani. Selain itu, Humas juga menjelaskan isi dan tujuan dari MoU kepada pihak industri untuk memastikan kesepakatan yang jelas. Proses penyusunan dan penandatanganan MoU melibatkan Kepala Sekolah, dan biasanya guru kejuruan yang menjadi perwakilan sekolah dalam bernegosiasi dengan pihak industri.

Salah satu perusahaan yang menjalin kerjasama panjang dengan SMK Negeri 1 Barumun adalah PT. Axioo Medan. Kerjasama ini telah berlangsung selama lebih dari 10 tahun, dengan PT. Axioo Medan menyediakan tempat magang bagi peserta didik, memberikan bimbingan, dan mendukung pendidikan vokasi. Perusahaan ini menyediakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di sekolah dalam praktik nyata di industri IT. Kerjasama yang berkelanjutan ini menunjukkan komitmen PT. Axioo Medan dalam mendukung pendidikan vokasi dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, serta kepercayaan perusahaan terhadap kemampuan peserta didik SMK Negeri 1 Barumun. Secara keseluruhan, peran Humas sangat krusial dalam memfasilitasi komunikasi dan administrasi yang diperlukan untuk menjalin hubungan yang kuat dan saling menguntungkan antara SMK Negeri 1 Barumun dan dunia industri, khususnya dalam program PRAKERIN. Kerjasama ini bertujuan untuk memberi peserta didik pengalaman praktis yang berharga, sekaligus memenuhi kebutuhan industri akan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai.

3. Strategi Komunikasi HUMAS dalam menjalin kerjasama dengan DUDI.

Implementasi program Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) di SMK Negeri 1 Barumun mencerminkan suatu pendekatan manajerial yang sistematis dan berbasis komunikasi efektif. Proses ini dapat dianalisis melalui beberapa tahap, yang masing-masing memerlukan koordinasi antara Humas, ketua jurusan, dan guru-guru produktif, serta melibatkan interaksi langsung dengan Pemangku Kepentingan Dunia Industri (DU/DI).

Pada tahap perencanaan, Humas menginisiasi proses dengan menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner serta masukan ketua jurusan mengenai pemetaan lokasi PRAKERIN. Ketua jurusan, dalam hal ini, memiliki peran kunci dalam menentukan lokasi magang yang kompeten dan relevan bagi peserta didik, dengan guru-guru produktif yang kemudian melakukan penjajakan langsung ke dunia industri. Proses pemetaan lokasi ini penting untuk memastikan bahwa tempat magang yang dipilih memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah serta kebutuhan industri.

Tahap selanjutnya, komunikasi dan pelaksanaan, melibatkan koordinasi yang intens antara Humas dan ketua jurusan. Rapat koordinasi dilakukan untuk memastikan bahwa lokasi-lokasi yang dipilih sesuai dengan grafik penilaian dan analisis yang telah disusun. Guru-guru kejuruan melakukan penjajakan lebih lanjut ke dunia industri untuk memverifikasi kesiapan lokasi, sementara Humas berfungsi dalam aspek administrasi dan surat-menyerat, serta berperan dalam koordinasi kegiatan lain, seperti mengundang pembicara tamu atau menunjuk tim penilai untuk ujian kompetensi akhir.

Tahap evaluasi merupakan komponen penting dalam manajemen komunikasi program PRAKERIN. Evaluasi ini dilakukan dengan dua fokus utama: pertama, evaluasi terhadap lokasi PRAKERIN yang telah dipilih, dan kedua, evaluasi terhadap proses pelaksanaan program itu sendiri. Humas menggunakan instrumen evaluasi berupa kuisioner yang dibagikan kepada Pemangku Kepentingan industri untuk mengukur kepuasan terhadap program. Data yang terkumpul dari kuisioner ini dianalisis untuk menghasilkan grafik yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan dari program PRAKERIN, yang selanjutnya menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan program untuk periode berikutnya. Pendekatan evaluasi ini mencerminkan proses komunikasi yang berbasis pada pengumpulan dan analisis data yang sistematis, serta berfungsi sebagai umpan balik yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program.

Secara keseluruhan, tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program PRAKERIN di SMK Negeri 1 Barumun menggambarkan penerapan teori manajemen komunikasi yang efektif, seperti yang dijelaskan oleh Cutlip dan Center, dengan penekanan pada pentingnya koordinasi antar pihak, komunikasi dua arah, serta evaluasi berbasis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan berkelanjutan.

4. CONCLUSION

Program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) di SMK Negeri 1 Barumun menunjukkan keberhasilan implementasi pendidikan vokasi yang efektif melalui koordinasi antara Humas, ketua jurusan, dan guru-guru produktif. Pendekatan sistematis yang mencakup evaluasi berkelanjutan, perencanaan strategis, dan penyusunan Memorandum of Understanding (MoU) menjadi kunci utama dalam kelancaran program ini. Melalui pengumpulan data dan feedback dari pihak industri, Humas dapat merumuskan perbaikan yang relevan, sementara MoU memberikan landasan hukum yang mengikat kerjasama antara sekolah dan dunia industri. Evaluasi yang berkelanjutan memastikan bahwa program ini tetap relevan dan memenuhi kebutuhan industri, menghasilkan peserta didik yang terampil dan siap bekerja.

Secara keseluruhan, strategi humas dalam menjalin hubungan dengan Pemangku Kepentingan dunia industri tidak terlepas dari peran penting ketua jurusan. Peran ketua jurusan sangat menentukan strategi humas dalam menjalin hubungan dengan Pemangku Kepentingan industri di SMK; peran humas adalah pengelola strategi dan fasilitator komunikasi. Meskipun proses seleksi dan penempatan PRAKERIN tetap dilakukan secara ketat dan disesuaikan dengan kebutuhan industri, lebih dari 100 MoU telah ditandatangani dengan berbagai DU/DI di SMKN 1 Barumun.

5. ACKNOWLEDGMENTS (Optional)

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran untuk SMK Negeri 1 Barumun dan penelitian selanjutnya. Pertama, diharapkan Humas dan Ketua Jurusan dapat terus melakukan penyaringan terhadap Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang kompeten, agar dapat meningkatkan soft skill, karakter, dan intelegensi peserta didik. Kedua, penulis menyarankan agar posisi Humas diisi oleh lulusan praktisi Humas dari

bidang Ilmu Komunikasi untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan teori yang ada. Terakhir, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tingkat loyalitas DU/DI terhadap SMK Negeri 1 Barumun.

6. REFERENCES

- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers
- Cutlip, S.M., et al. 2000. *Effective Public Relations*. New Jersey: Prentice Hall.
- Dikmenjur. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dik- menjur
- Dikmenjur. (2003). *Unit Produksi Sekolah sebagai Institusi Pasangan PSG*. Jakarta: Direktorat Dikmenjur Depdikbud.
- Hari Purnomo, Setiawan dan Zulkiefl Mansyah. 1999. *Manajemen Strategi, Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- Jefkins, Frank. 2003. *Public Relations*, terj. Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Indriaturahmi. (2016). Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Penyelenggaraan SMK Berbasis Kearifan Lokal di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6(2): 162-172.
- Isbianti, P. (2009). Peran Humas sebagai upaya menjalin kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5(1): 41-54.
- Nesia, Andin. 2014. *Dasar-Dasar HUMAS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noviansyah, W., & Efendi, A. (2016). Analisis Kesiapan dan Hambatan Partnership MAK-DU/DI di Daerah Istimewa Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional dan Pameran Produk Pendidikan Vokasi ke 1, Yogyakarta: 2016. 124-129
- Nusa Putra. (2012). *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Oliver, Sandra. 2007. *Public Relation Strategy*. Jakarta: Erlangga.
- Panuju, R. 2002. *Krisis Public Relations*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2017
- Rachmadi, F. 1994. *Humasdalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Gramedia
- Riduan, 2010. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta, Bandung.
- Ruslan Rosyadi. 1998. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Humas& Media Komunikasi:Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simandjuntak, P., John, O.D.S., Budi, D.Z., Bambang, dan Priyogutomo, J. 2003. *Public Relations*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Peserta didiknto R. (2019). *Manajemen Kemitraan Guru Produktif SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. Surabaya.CV. Pustaka Mediaguru.
- Soyusiawaty, D., & Fajri, C. (2018). Strategi Humas dalam Menjalin Good Relationship dengan eksternal Pemangku kepentingan. *Channel*, 4(2): 181-190.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Widiyanto. (2010). Strategi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi DU/DI untuk SMK, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Volume 2, 103–116.
- Zulkarnain Nasution. (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: Umm Press.